

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu istilah yang sering dilontarkan oleh berbagai pihak sebagai alat ampuh untuk melakukan perubahan terhadap kehidupan suatu kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Bagi masyarakat yang kurang maju atau tertinggal dari masyarakat lainnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan berdampak positif bagi peningkatan berbagai aspek kehidupan lainnya. Pembangunan pendidikan digunakan sebagai suatu wahana proses transisi yang disengaja atau terencana agar berbagai segi kehidupan sistem sosial yang berkenanya dapat meningkat atau menjadi lebih baik.

Adapun unsur-unsur kemajuan dan perkembangan suatu pendidikan, berupa guru, siswa, sarana dan prasarana pendidikan maupun kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan. Unsur pendidikan yang sangat berperan penting dalam proses perkembangan pendidikan yaitu guru. Guru merupakan dasar penentu kualitas lulusan siswa yang baik maupun buruk. Maka dari itu sangat diperlukan kualitas guru yang profesional dalam proses perkembangan pendidikan. Guru dituntut tidak hanya pintar dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik agar supaya proses pembelajaran berjalan dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kaitan dengan peningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peranan penting dan menentukan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pentingnya peranan guru berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia guru itu sendiri sebagai *output* institusi pengasil guru.

Proses dan tujuan pendidikan tidak akan pernah mencapai hasil secara optimal tanpa adanya pendidik yang profesional.

Pendidik yang baik dengan kepemilikan profesionalisme yang memadai, merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Dunia pendidikan merupakan sarana yang diharapkan mampu membangun generasi muda yang diidamkan. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi penuh harapan, Buchari (dalam Agung, 2014:54). Profesionalitas guru perlu dipupuk, dibina, dan dikembangkan sehingga cita-cita dan tugas luhur ini bisa terwujud. Keprofesionalan guru harus selalu ditingkatkan, karena peningkatan keprofesionalan guru akan diikuti oleh peningkatan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Secara tidak langsung peningkatan keprofesionalan guru juga akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara luas.

Dalam melaksanakan tugas utama pembelajaran, masih banyak guru yang menekankan pada makna mengajar yang terpaku pada dirinya sendiri, yakni sekedar melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengajar tanpa dikaitkan dengan hal-hal diluar diri, terutama yang berasal dan berada dalam diri siswa atau lingkungan sekitar. Masih banyak guru yang menitikberatkan praktik pendidikan pada segi pengajaran yang ditandai dengan peran guru yang dominan dan siswa hanya bersikap pasif mendengarkan dan menghafalkan pelajaran. Guru dalam menjalankan peran pembelajaran kurang memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan dan kurang memperlihatkan perilaku kreatif, baik dalam memahami tujuan kurikulum serta bahan kajian dan pelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, mengelola kegiatan, mengelola waktu belajar mengajar, mengatur ruang kelas agar menarik, serta mengembangkan bentuk kegiatan belajar mengajar. Guru perlu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bukan hanya terpaku pada buku teks pelajaran. Mengingat kondisi sekolah berbeda, maka idealnya guru pun perlu melengkapi bahan ajar sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan. Hal ini cukup mendasar karena standar kompetensi merupakan dasar untuk mewujudkan guru profesional. Kecenderungan menurunnya profesionalitas guru disebabkan masih banyaknya guru yang belum menekuni profesinya secara totalitas.

Hal tersebut juga saya temukan di lapangan, yang dimana ada beberapa guru yang belum totalitas dalam mengajar. Guru sering meninggalkan siswa dengan hanya meminta membaca sebuah buku panduan dan mengerjakan soal latihan didalamnya, dengan alasan guru ada urusan penting di luar. Siswa pun tentu senang ketika guru meninggalkan mereka karena mereka dengan sesuka hati bermain di dalam kelas tanpa menghiraukan tugas yang diberikan. Tapi ada beberapa siswa juga yang langsung mengerjakan apa yang diminta guru walaupun setelahnya mereka bergabung bersama teman-teman lain. Hal ini sangat wajar terjadi karena mereka yang notabennya masih anak usia sekolah dasar. Ditambah lagi hampir disemua sekolah yang dalam proses pembelajarannya belum berbasis *information technology* (IT) untuk mendukung perluasan materi, jadi pembelajaran masih berpusat pada guru yang dimana guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Akibatnya komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa sangat kurang bahkan hampir tidak ada. Kualitas pembelajaran yang diharapkan belum sesuai dengan apa yang menjadi syarat kompetensi profesional guru sehingga berdampak pada tidak efektifnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Guru kurang mampu mengembangkan materi pelajaran
2. Guru belum menguasai empat standar kompetensi
3. Kurangnya penguasaan guru pada kompetensi profesional dalam pembelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dengan Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPA

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu :
Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan memberikan gambaran tentang upaya memaksimalkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang

b. Manfaat Praktis

1. Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian dalam rangka memberi gambaran tentang kompetensi profesional guru sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik

2. Guru

Dapat dijadikan acuan bagi tenaga pendidik dalam memotivasi dan membimbing siswa terutama dalam mengembangkan materi pelajaran IPA

3. Siswa

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan kompetensi profesional yang dimiliki guru maka guru dapat mengembangkan materi pelajaran secara kreatif. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menyenangkan.